

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Bangka Belitung saat ini sedang dihadapi dengan kondisi lahan yang semakin krisis. Dalam jangka waktu yang lama sumber daya alam timah selalu dikeruk hanya untuk memenuhi pasokan timah ke sepuluh negara seperti Perancis, Jerman, Amerika Serikat, Taiwan, Korea Selatan, Malaysia, Cina, Thailand, Jepang dan Singapura. Tanpa menghitung daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup hingga keselamatan masyarakat yang ada di Bangka Belitung. Luas Kepulauan Bangka Belitung ini mencapai 1,6 juta hektar dan $\frac{3}{4}$ luas wilayah Bangka Belitung ini masuk dalam Izin Usaha Pertambangan (IUP) dalam skala besar maupun perusahaan swasta. Aktifitas tambang timah ini telah menimbulkan dampak yang besar hingga mengakibatkan deforestasi dan degradasi hutan.

Proses penambangan timah ini dilakukan dengan cara penggalian dan penyemprotan, penggalian ini bertujuan untuk mengupas material diatas lapisan deposit timah. Selama operasi penambangan kawasan yang tertutup vegetasi berubah secara keseluruhan menjadi lahan terbuka. Disaat pasca penambangan akan berdampak dari adanya kolong (kolam besar) dengan kedalaman dangkal atau dalam dan berisi air atau tidak, *Dumping area* merupakan tumpukan campuran tanah, bebatuan, pasir, kerikil atau yang lainnya, *Tailing* merupakan tumpukan material hasil proses pemisahan timah dengan material lain yang

dibuang setelah proses pencucian. Hasil perubahan fisik kawasan yang diakibatkan penambangan timah akan terus bertambah apabila proses penambangan dilakukan dalam kurun waktu yang lebih lama. Lahan pasca tambang timah merupakan lahan kritis yang gersang dan kering sehingga terjadi peningkatan suhu di sekitar wilayah bekas tambang hal tersebut disebabkan minimnya vegetasi yang tumbuh di sekitar lahan pasca penambangan. Untuk menggunakan lahan bekas tambang sebagai lahan pengembangan tomat diperlukan perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi. Atmojo, (2003) mengatakan bahwa penambahan bahan organik akan meningkatkan kapasitas pertukaran kation dan pH tanah.

Bahan organik mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Untuk mengetahui pengaruh penambahan bahan organik dapat mengembalikan produktivitas lahan bekas tambang timah maka dilakukan penanaman tomat sebagai indikator keberhasilan dalam memperbaiki sifat-sifat lahan bekas tambang timah. Pemilihan tanaman tomat sebagai indikator dikarenakan dilihat dari rata-rata produksi tomat di Indonesia masih rendah, yaitu 6,3 ton/ha jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Taiwan (21 ton/ha), Saudi Arabia (13,4 ton/ha) dan India (9,5 ton/ ha) (Kartapradja & Djuariah 1992). Data terakhir dari FAO (2002), menunjukkan bahwa produksi tomat dunia pada tahun 2002 mencapai 109 juta ton. Perkembangan terakhir dari FAO pada tahun 2002 menunjukkan bahwa Amerika adalah negara produsen tomat terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 10%, diikuti oleh Turki dengan kontribusi sekitar 8%, sedangkan kontribusi Indonesia terhadap produksi tomat dunia hanya sekitar 0,5%. Penambahan bahan

organik diharapkan mampu memperbaiki lahan bekas tambang timah sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengembang pertanian.

B. Rumusan Masalah

Bangka Belitung merupakan daerah penghasil timah. Pasca penambangan akan didapatkan Kolong (kolam besar), *Dumping area* dan *Tailing*. Untuk menggunakan lahan pasca tambang sebagai lahan pengembangan tomat diperlukan perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi. Untuk memperbaiki sifat-sifat tanah di lahan bekas tambang timah dapat digunakan bahan organik yang merupakan bahan pembenah tanah. Beberapa sumber bahan organik yang dapat digunakan yaitu diantaranya pupuk kandang dan pupuk kompos. Oleh karena itu penambahan berbagai macam bahan organik diharapkan mampu mengembalikan produktivitas lahan bekas tambang timah. Permasalahan utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah memperbaiki produktifitas lahan untuk pertumbuhan dan hasil tomat dilahan pasca tambang timah antara lain yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh aplikasi berbagai macam bahan organik dalam memperbaiki produktivitas lahan bekas tambang timah?
2. Bagaimana pengaruh bahan organik terhadap pertumbuhan tomat di lahan bekas tambang timah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh aplikasi bahan organik terhadap pertumbuhan tanaman tomat pada lahan bekas tambang timah.
2. Mengetahui jenis bahan organik yang paling efektif untuk tanaman tomat pada lahan bekas tambang timah.